

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan jaringan pelayanan kesehatan yang sangat penting. Kegiatan utama rumah sakit ialah memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada pasien. Di era pandemi seperti sekarang ini masyarakat harus lebih memperhatikan segala aktivitasnya di tempat umum. Perkembangan fasilitas medis yang beriringan pula dengan perkembangan ekonomi tidak dapat diprediksi ini, pastinya akan menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Hidayat (2021) menyebutkan bahwa beriringan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin meningkat, keberadaan Rumah Sakit ataupun tempat pelayanan kesehatan lainnya sangat penting dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat.

Audit operasional didesain secara sistematis untuk menilai serta melaporkan pengelolaan sumber daya dalam mencapai suatu tujuan perusahaan secara efektif serta efisien (Hikmah & Supriatna, 2021). Secara spesifik, audit operasional atas pengelolaan sediaan farmasi akan membantu pihak yang berkepentingan mengetahui dan menilai apakah sejauh ini aktivitas unit farmasi Rumah sakit yang sedang berjalan telah efektif, efisien, serta ekonomis. Rumah sakit wajib membuat susunan kebijakan manajemen atas pengelolaan perbekalan sediaan farmasi yang sebaiknya ditinjau secara rutin minimal satu tahun sekali, yang bertujuan untuk melihat kembali kebutuhan, prioritas, dan untuk sistem perbaikan mutu serta keamanan dalam penggunaan obat dan alat medis lainnya (Arrang, 2021).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah satu-satunya unit di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan

masyarakat. Tugas utama IFRS adalah pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan, pelayanan langsung kepada penderita sampai dengan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan dalam rumah sakit, baik untuk penderita rawat tinggal, rawat jalan mau pun untuk semua unit termasuk poliklinik rumah sakit.

Saat ini dunia medis mengalami perkembangan yang begitu pesat terutama di bidang peralatan dan persediaan. Selain pelayanan kesehatan, peralatan medis serta persediaan obat-obatan juga turut menjadi prioritas utama yang diharapkan oleh masyarakat, bukan hanya kuantitas saja yang menjadi sorotan masyarakat tetapi kualitas dari peralatan serta persediaan itu sendiri. Setiap rumah sakit dituntut untuk bisa menjadi organisasi jasa yang berfokus pada konsumen sehingga mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta membentuk pelayanan kesehatan yang baik, untuk membentuk hal tersebut dibutuhkan serangkaian aktivitas pemeriksaan serta evaluasi aktivitas operasional yang dilakukan oleh rumah sakit (Yessy, 2018). Tingkat perputaran obat-obatan yang tinggi pada Rumah Sakit Kanker Dharmais menyebabkan diperlukannya pengelolaan perbekalan farmasi yang baik, serta pengauditan yang detail dan menyeluruh perihal pengelolaan perbekalan farmasi.

Fenomena tentang persediaan obat yang seringkali terjadi pada dunia medis misalnya seperti pasien yang keliru diberikan obat hingga mengalami hal buruk terhadap kesehatannya, rumah sakit yang kekurangan stok persediaan obat-obatan yang mengakibatkan pasien harus menebus obat dari luar farmasi rumah sakit, sampai masalah harga obat-obatan yang terkadang dianggap terlalu mahal. Untuk meningkatkan pelayanan dibutuhkan sebuah penilaian secara rutin serta menyeluruh terhadap operasional perusahaan dari segi efektivitas pelayanan hingga etika dari lembaga rumah sakit itu sendiri. Fenomena lain yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan bahan medis habis pakai, yang mana telah diatur dalam Peraturan Kementerian Kesehatan Indonesia tentang pemusnahan persediaan obat, alat kesehatan, serta bahan medis habis pakai. Namun, masih terdapat pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan cara menggunakan alat medis habis pakai secara berulang. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini, yaitu penggunaan alat swab antigen bekas hingga beredarnya masker-

masker bekas (Kompas.com, 2021). Tidak dapat dipungkiri, bahwa di era pandemi seperti ini dan dengan kondisi ekonomi yang tidak konsisten mengakibatkan para pengusaha pasti banyak mengalami kerugian, sehingga hal-hal yang seharusnya tidak terjadi pun dilakukan untuk meminimalisir kerugian.

Dalam suatu perusahaan, audit manajemen yang bisa disebut dengan audit operasional ini adalah salah satu bagian penting dari segala jenis audit yang dilakukan, karena hal ini dapat membantu manajemen dan pimpinan dalam mengendalikan kegiatan perusahaan. Selama tujuan dari pengujian ialah untuk menentukan serta membantu mengoperasikan bisnis dari setiap bagian organisasi secara efektif dan efisien dapat dianggap sebagai bagian dari audit operasional (Arens, 2017). Audit operasional bisa dilakukan oleh auditor internal perusahaan namun tidak menutup kemungkinan auditor eksternal juga melakukan audit tersebut. dengan demikian, audit operasional bisa dipergunakan untuk menilai apakah kegiatan operasional perusahaan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada (Hidaya, 2021).

Berdasarkan penelitian Sagala (2020), pada penelitiannya mengatakan bahwa, terdapat kelemahan pada pelaksanaan prosedur penerimaan serta penyimpanan yang dilakukan oleh petugas gudang farmasi, seharusnya hal ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, dimana diawali oleh kepala instalasi farmasi. Oleh sebab itu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan serta penyimpanan hanya dilakukan oleh bagian gudang farmasi saja, perhitungan fisik persediaan (*Stock Opname*) obat di RSUD Mitra Sejati seharusnya dilakukan sesuai dengan prosedur atau peraturan semesta mestinya. Penelitian yang lain dilakukan oleh Purbosari (2020) berdasarkan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa selama pelaksanaan audit operasional terhadap 9 fungsi pengelolaan sediaan farmasi sudah berjalan dengan efektif tetapi masih terdapat kondisi dimana kondisi tersebut dapat melemahkan kegiatan operasional farmasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ningrum (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan audit operasional telah dilakukan secara cukup memadai dengan didukung hasil penelitian yang didapat dari penelitian melalui kuesioner yang menunjukkan hasil sebesar 71% memadai. Akan tetapi terdapat juga kelemahan pada sarana dan prasarana yang belum secara maksimal mengikuti standar

kefarmasian sehingga bisa mempengaruhi kegiatan pengelolaan persediaan obat serta pegawai yang belum memenuhi kebutuhan pasien.

Audit operasional didesain secara sistematis untuk menilai serta melaporkan pengelolaan sumber daya dalam mencapai suatu tujuan perusahaan secara efektif serta efisien (Hikmah & Supriatna, 2021). Secara spesifik, audit operasional atas pengelolaan sediaan farmasi akan membantu pihak yang berkepentingan mengetahui dan menilai apakah sejauh ini aktivitas unit farmasi Rumah sakit yang sedang berjalan telah efektif, efisien, serta ekonomis. Rumah sakit wajib membuat susunan kebijakan manajemen atas pengelolaan perbekalan sediaan farmasi yang sebaiknya ditinjau secara rutin minimal satu tahun sekali, yang bertujuan untuk melihat kembali kebutuhan, prioritas, dan untuk sistem perbaikan mutu serta keamanan dalam penggunaan obat dan alat medis lainnya (Arrang, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian audit manajemen terhadap fungsi pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memaksimalkan audit manajemen yang dilakukan pada Rumah Sakit. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pengelolaan yang baik agar persediaan tersebut dapat menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan gambaran *criteria, condition, cause, dan effect* yang akan menghasilkan rekomendasi perbaikan kinerja kegiatan tersebut. Maka dari itu audit manajemen tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Audit Manajemen Atas Fungsi Pengelolaan Persediaan Obat Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Kanker Dharmais”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengelolaan persediaan obat yang telah dilakukan oleh Instalasi Farmasi RSK Dharmais?

2. Apakah pelaksanaan audit manajemen atas fungsi pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSK Dharmais telah berjalan secara ekonomis, efisien, dan efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui serta menilai proses pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSK Dharmais.
2. Untuk mengetahui serta menilai apakah pelaksanaan audit manajemen atas pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSK Dharmais sudah berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai bermacam-macam manfaat yang terkandung di dalamnya. Penelitian yang baik ialah penelitian yang dapat berguna bagi banyak pihak serta memberikan manfaat bagi pihak lain. Berikut terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian akan berguna dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi dalam bidang ekonomi, khususnya bagi yang berkonsentrasi dalam bidang auditing di masa yang akan datang.

2. Bagi Instalasi Farmasi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi instalasi yang terkait sebagai sarana untuk mengevaluasi pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya dalam hal persediaan obat serta pengelolaan bahan medis habis pakai.

3. Bagi Peneliti

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi inspirasi serta referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, serta menjadi pengetahuan dan pengembangan ilmu khususnya dalam bidang audit operasional, dan disempurnakan segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.